

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD SE-KECAMATAN BALIK  
BUKIT, KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**JULIA TRI WULANDARI**

**1713054002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD SE-KECAMATAN BALIK BUKIT, KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**JULIA TRI WULANDARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling sebanyak 64 orang guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, terlihat dari data yang diperoleh bahwa persentase kompetensi guru di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat berada pada skor rata-rata yaitu 53%, yang artinya guru PAUD memiliki kompetensi yang baik dalam kemampuan membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci** : kompetensi pedagogik, guru PAUD

## **ABSTRACT**

### **PEDAGOGIC COMPETENCE OF EARLY CHILDHOOD TEACHER IN BALIK BUKIT DISTRICTS, WEST LAMPUNG REGENCY**

**By**

**JULIA TRI WULANDARI**

The aim of this research was to describe pedagogic competence of early childhood teacher in Balik Bukit Districts, West Lampung Regency. Researchers used a type of quantitative research with a descriptive method. Samples were taken using a total sampling of 64 early childhood teacher in Balik Bukit Districts. The instrument used is a questionnaire. The data analysis used is descriptive analysis. The results showed that the average teacher had competence in implementing learning, it can be seen from the data obtained that the percentage of competence teacher in Balik Bukit District, West Lampung regency was at an average score of 53%. Which means the early childhood teacher has a good competence in the ability to plan, implement and evaluation learning.

**Keyword** : pedagogic competence, of early childhood teacher

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD SE-KECAMATAN BALIK  
BUKIT, KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**JULIA TRI WULANDARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD  
SE-KECAMATAN BALIK BUKIT,  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Julia Tri Wulandari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713054002**

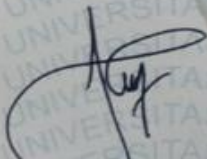
Program Studi : **Pendidikan Guru PAUD**


Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

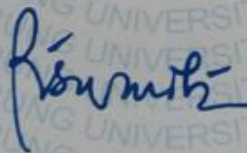


1. Komisi Pembimbing

  
**Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi..**  
NIP 19760602 200812 2 001

  
**Annisa Yulistia, M.Pd**  
NIP 19920823 201903 2 023

2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A.,Psi.**

**Sekretaris : Annisa Yulistia, M.Pd.**

**Penguji : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Januari 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Julia Tri Wulandari  
NPM : 1713054002  
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat” tersebut merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada beberapa bagian tertentu yang saya rujuk dari sumbernya dengan mencantumkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup di tuntutan berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan



**Julia Tri Wulandari**  
NPM 1713054002

## RIWAYAT HIDUP



Julia Tri Wulandari lahir di Liwa Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 10 Juli 1999, sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Aida Wati dengan dua kakak yang bernama Resi Mulya dan Revi Mulia.

Penulis memulai Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Liwa pada Tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Liwa pada Tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I liwa pada Tahun 2014, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Liwa pada Tahun 2017.

Pada Tahun 2017, penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN). Pada tahun 2020 (Semester VII) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kelumbayan, Kecamatan Negeri Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. Pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) di TK Kartika II 0422.



**MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan). Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

**(Qs. Al-Insyira: 6-8)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismilahirrahmannirrahim....*

*Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah. SWT telah terselesaikan Skripsi yang berjudul :*

***“Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat”***

*Ku persembahkan Skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada :*

***Ayahanda dan Ibunda Tersayang (Ibu Aida Wati dan Ayah Mulyadi)***

*Terima kasih telah menjadi orang tua hebat dalam hidupku. Terima kasih sudah membesarkanku dengan penuh cinta yang tulus. Terima Kasih untuk dukungan, motivasi serta kerja keras yang sudah dikorbankan untukku. Terima kasih support yang kalian berikan baik itu berupa materil, semangat, nasehat, serta kasih sayang.*

***Kedua Kakakku (Resi Mulya dan Revi Mulia)***

*Terimakasih atas doa, motivasi seta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.*

***Kakak ipar ( Habibi dan Sumono serta keponakanku Adiba Syakila Habibi, Aklema Zunaira Permata Sumono, Aklema Zunaida Permata Sumono dan Adli Nabil Habibi)***

*Terimakasih atas doa, motivasi seta dukungan dalam menyelesaikan studi ini.*

***Almamater Tercinta Universitas Lampung.***

## SANWACANA

*Bismilahirrahmannirohim...*

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung barat*”. Adalah salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. selaku ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing, memberikan saran, kritik dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan saran, kritik dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan dan saran guna memperbaiki serta penyempurnaan dalam proses penyusunan skripsi;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP

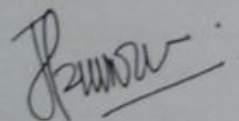
Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan;

8. Staf Administrasi Program Studi PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;
9. Seluruh Kepala Sekolah, maupun guru TK Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
10. Ferdi Pranoto sahabat hatiku yang selalu menemani, memberikan do'a, motivasi, semangat dan tawa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan KKN : Inna Rahmayanti Perwisa, Mutiara Surya Indah, Putri Chema wulandari, Titania Amarta Putri, muhammad Fahri dan muhammad sumri Aqil di Pekon Negeri Kelumbayan Priode I Tahun 2020 yang selama 40 hari telah menjadi teman, keluarga, terima kasih atas kebersamaannya;
12. Teman seperjuangan PLP, Resca Yuliana yang selama 2 bulan telah menjadi teman, keluarga, terima kasih atas kebersamaannya;
13. Teman-teman seperjuangan skripsisweet angkatan 2017, kakak dan adik tingkatku 2016, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung;

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 10 Januari 2023

Penulis,



**Julia Tri Wulandari**  
NPM 1713054002

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian. ....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Pengertian Guru .....	9
2.2. Pengertian Kompetensi Guru.....	10
2.3. Kompetensi Pedagogik Guru .....	11
2.4. Jenis Kompetensi .....	12
2.5. Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini .....	15
2.6. Kualifikasi Akademik.....	23
2.7. Penilaian Kompetensi Pedagogik .....	23
2.8. Kerangka Berpikir .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3. Populasi .....	29
3.4. Sampel dan Teknik Sampling.....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	30

3.6. Devinisi Konseptual dan Oprasional .....	31
3.7. Instrumen Penelitian .....	31
3.8. Uji Instrumen Penelitian .....	33
3.9. Teknik Analisis Data .....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	38
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data TK Kecamatan Balik Bukit .....	29
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	32
3. Data Skor Kompetensi Pedagogik .....	32
4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	34
5. Interpretasi Nilai <i>r Alpha Indeks Koefisien</i> .....	36
6. Uji Reliabilitas .....	36
7. Hasil Penelitian Kompetensi Pedagogik .....	39
8. Hasil Dimensi Perencanaan .....	41
9. Hasil Dimensi Pelaksanaan .....	42
10. Hasil Dimensi Evaluasi .....	42
11. Hasil Uji Validitas.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	28
2. Rumus <i>Product Moment Correlation</i> .....	33
3. Rumus <i>korelasi Alpha Cronbach</i> .....	36
4. Rumus <i>Presentase</i> .....	37
5. Diagram Pie Distribusi Kecenderungan Kompetensi Pedagogik.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	55
2. Koesioner Penelitian.....	56
3. Surat Keterangan Validasi Intrumen Penelitian .....	59
4. Hasil Kuesioner Kompetensi Pedagogik.....	60
5. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian .....	64
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	77
7. Tabulasi Data Induk Kompetensi Pedagogik.....	90
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik.....	92
9. Perhitungan Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik.....	95
10. Dokumentasi .....	100

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, karena pada masa usia dini seluruh aspek anak berkembang secara optimal, namun hal ini tidak terlepas dari pemberian stimulas kepada anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulus membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan guna menciptakan suatu pembangunan negara yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut perlu adanya tatanan yang baik dalam lingkungan pendidikan. Tatanan tersebut antara lain, tersedianya berbagai komponen yang dibutuhkan dalam suatu pendidikan, seperti sarana prasarana yang menunjang, guru yang berkualitas dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dari berbagai komponen tersebut, salah satu komponen yang paling mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pendidikan adalah guru. Sebab, ditangan gurulah akan dihasilkannya peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual (Kunandar, 2007). Guru merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran, mutu proses pendidikan di sekolah banyak memberi pengaruh pada pencapaian proses pembelajaran peserta didik. Guru sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik perlu menyiapkan bekal keilmuan tentang cara mendidik, karena peran seorang guru bukan hanya tentang

lancar atau tidaknya ketika mengajar, guru harus bisa untuk dapat melakukan pengembangan terhadap keterampilan siswa, menanamkan karakter pada siswa, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Menurut (Uno, 2010), guru didefinisikan sebagai orang dewasa yang memiliki bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran dan pembinaan pada peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang baik, maka sangat diperlukan sosok guru yang mampu menjadi dasar pijakan atau sebagai tumpuan selama proses pendidikan berlangsung. Sosok guru sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Mengajar, melatih, mendidik dan mengevaluasi setiap anak didik adalah tugas seorang guru sebagai profesi. Mengembangkan serta meneruskan nilai-nilai kehidupan kepada anak merupakan tugas guru sebagai pendidik. Mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan anak didik dimasa depan, merupakan tugas seorang guru sebagai pelatih (Widyaningrum, dkk., 2019).

Penerapan dari kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah kompetensi pedagogik. "*Teacher competence (pedagogical content knowledge, self-efficacy, and teaching enthusiasm) was positively related to students' interest*" (Fauth *et al.*, 2019). Pernyataan tersebut memberi makna bahwa penguasaan standar kompetensi oleh guru memiliki peran penting karena berhubungan dengan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik seorang guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu, guru akan memahami peserta didiknya sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru akan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran (Bultom, 2021).

Guru dalam mengelola pembelajaran perlu perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil dinilai dari aspek pedagogik (Arsyad dan Sulfemi, 2019). Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru yang mampu menguasai kompetensi pedagogik secara utuh dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya karena dirinya tahu secara mendalam mengenai hal-hal dan substansi keilmuan yang ditekuninya sesuai dengan pekerjaan yang dijalannya. Guru yang paham dan mampu merealisasikan mengenai kompetensi pedagogik dalam pekerjaannya akan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara matang karena dirinya tahu bagaimana konsep pembelajaran secara benar. Oleh karena itu, guru PAUD harus memiliki tingkat pengetahuan kompetensi pedagogik yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis.

Standar kompetensi seseorang guru bisa diartikan menjadi suatu pernyataan mengenai kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan perilaku bagi seseorang tenaga kependidikan hingga layak dianggap kompeten. Apabila seorang guru yang bertanggung jawab dan bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa bisa menjadi contoh teladan yang baik sebagai pendidik profesional, maka mereka akan memiliki citra yang baik dalam masyarakat terutama sikap serta perilaku guru di kehidupan sehari-harinya (Herlambang, 2021). Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Hal tersebut dijelaskan secara tegas dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sebagai pilar pembelajaran.

Kompetensi merupakan hasil capaian kerja oleh guru berupa perolehan skor yang diwujudkan melalui pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditentukan. Hasil penilaian kompetensi guru dijadikan tolak ukur dari keberhasilan pendidikan yang dilihat dari faktor pengajar. Oleh karena itu, tak jarang kepala sekolah gundah karena rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolahnya. Hal ini dikarenakan jika kompetensi guru rendah maka akan dapat menyebabkan menurunnya mutu pendidikan dan akan menjadi penghambat dalam mencapai visi di suatu sekolah (Barnawi dan Arifin, 2012). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak yang harus dikuasai oleh guru, karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya, yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses dan hasil pembelajaran pada siswa. Puncak dari kemampuan pendidik adalah pemahaman dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran tersebut meliputi 3 hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan bentuk tanggung jawab guru yang memiliki tugas untuk mendidik. Menurut Suprihatiningrum (2013), kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang bersifat terbuka dan komunikatif.

Kompetensi pedagogik seorang guru salah satunya dapat terlihat dari bagaimana pemahaman seorang guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, kedisiplinannya dalam bekerja dan perilaku yang dicerminkan saat di lingkungan sekolah ataupun sekitarnya. Penilaian

kompetensi pedagogik perlu dilakukan untuk melihat apakah seorang guru setiap periode tertentu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pada kenyataannya, permasalahan yang masih banyak ditemukan pada lingkup dunia pendidikan, yaitu guru belum dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Masalah-masalah tersebut tentunya berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendukung tinggi dan rendahnya kompetensi seorang guru. Kompetensi yang baik menjadi tuntutan yang harus dimiliki oleh guru untuk melakukan tugas dan pekerjaannya. Pentingnya guru memahami dan menerapkan kemampuan kompetensi pedagogik menurut Haneilah (2017), kompetensi pedagogik adalah suatu kesatuan atau integrasi sejumlah kemampuan, pengetahuan, sikap, ketrampilan yang menjadi satu performa guru untuk menghasilkan kemudahan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juni 2022 dengan kegiatan observasi dan dokumentasi di TK Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat ditemukan berbagai masalah yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Peneliti menemukan dari data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi langsung menunjukkan bahwa kompetensi guru yang kurang maksimal. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran di TK Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat masih kurang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, guru PAUD harus meningkatkan pembelajaran, karna kegiatan pembelajaran merupakan syarat utama dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk tercapainya harapan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, berdasarkan temuan yang didapatkan berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya oleh Sum, dkk., (2020), kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menunjukkan

bahwa masih banyak guru PAUD belum dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal, guru belum bisa mengaplikasikan perencanaan yang sudah dibuat dalam aktivitas pembelajaran secara maksimal. Hal ini didukung dengan penelitian Antari dan Sujana (2021), kompetensi pedagogik memberikan kontribusi yang signifikan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Alkornia (2016), upaya yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar, memanfaatkan media cetak, media elektronik, peningkatan profesi dengan belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil fenomena-fenomena masalah penelitian terdahulu, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru yang rendah memiliki dampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. Anak-anak mungkin tidak memahami materi yang diajarkan atau merasa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka rendah. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan guru untuk memfokuskan perhatian pada kompetensi pedagogik guru dan memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru. Dari gambaran dan kondisi yang ada maka peneliti ingin mengetahui “kompetensi pedagogik guru PAUD Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru PAUD belum dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.
2. Guru PAUD masih ada yang kurang memaksimalkan kompetensi pedagogik dalam perencanaan pembelajaran.
3. Guru PAUD masih ada yang kurang memaksimalkan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Guru PAUD masih ada yang kurang memaksimalkan kompetensi pedagogik dalam evaluasi pembelajaran.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian pada kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung barat ?.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi hasil penelitian. Adapun tujuan yang dirumuskan melalui



rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal pendidikan terkait kompetensi pedagogik guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Guru Taman Kanak-Kanak**

Guru taman kanak-kanak, sebagai informasi dan bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki untuk menunjang kompetensinya.

#### **b. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah, sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Taman Kanak-Kanak masing-masing.

#### **c. Penelitian Lain**

Penelitian Lain, sebagai bahan bacaan yang dapat menunjang penelitian yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Guru

Pengertian guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan PAUD dan pendidikan menengah. Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah.

Guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang menuntut adanya keahlian khusus di bidangnya. Jadi, guru adalah orang yang secara sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik (Gaffar, 2007).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Akbar, 2021).

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa guru pada satuan PAUD merupakan seorang profesional yang memiliki tanggung jawab besar kepada peserta didiknya untuk memberikan stimulus secara baik dengan dibantu oleh penguasaan keahlian keilmuannya dan pemenuhan kompetensi yang telah ditetapkan.

## **2.2. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu (Spencer, 2007), kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Kompetensi bisa juga diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kompetensi guru adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu (Hawi dan Akmal, 2013).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guna menunjang pekerjaan,

serta menunjukkan akan kemahirannya pada suatu bidang. Selain itu, kompetensi bagi guru adalah wujud dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku guru guna mengajarkan dan mengarahkan peserta didiknya menjadi insan yang berkualitas.

### **2.3. Kompetensi Pedagogik Guru**

Pengertian kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengasuh, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dinamis. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik secara teori dan praktik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suyanto dan Jihad, 2013).

Kompetensi pedagogik yaitu suatu teknik yang diperlukan untuk dapat menghemat waktu dan sumber daya untuk aspek yang lebih penting dari sebuah pekerjaan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teoritis yang dapat disusun oleh guru sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu guru yang dapat mengatasi peserta didik, guru yang mampu mempertimbangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan baik secara teori maupun praktik, menyusun perangkat

pembelajaran dengan baik menggunakan media atau tidak, dapat membantu kegiatan pembelajaran dan juga bisa memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Liakopoulou, 2011).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh guru, karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya, yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses dan hasil pembelajaran pada siswa. Puncak dari kemampuan pendidik adalah pemahaman dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran tersebut meliputi 3 hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

## **2.4. Jenis Kompetensi**

Terdapat 4 jenis kompetensi yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

### **2.4.1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman melalui peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru

dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012).

#### **2.4.2. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang stabil, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang menjadi teladan bagi peserta didik meliputi hal sebagai berikut :

1. Mengembangkan Pribadian
  - a. Bertaqwa kepada Tuhan
  - b. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa pancasila
  - c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
2. Berinteraksi dan Berkomunikasi
  - a. Berinteraksi dengan teman sejawat
  - b. Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunjaian misi pendidikan
  - c. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
  - d. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Melaksanakan Administrasi Sekolah
  - a. Mengenalkan administrasi sekolah
  - b. Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah (Usman, 2006).

#### **2.4.3. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, wali peserta didik

dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat meliputi hal sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2012).

#### **2.4.4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru menyangkut kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran serta tekad guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan menjabarkan materi standar kurikulum untuk kepentingan tersebut guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik
2. Mengurutkan materi pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya.  
Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar
  - b. Menjabarkan KD kedalam indikator
  - c. Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi.
3. Mengorganisasi materi pembelajaran, seorang guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan penilai materi pembelajaran, apabila materi pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan menyediakan ilmu yang tepat dan latihan ketrampilan yang mereka lakukan haruslah

ada ketergantungan terhadap materi pembelajaran yang efektif dan terorganisasi.

4. Menggunakan sumber pelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, guru tidak hanya dituntut mengandalkan apa yang ada dikelas, tetapi harus mampu dan menelusuri berbagai sumber pelajaran yang diperlukan. Guru tidak hanya dituntut mendayagunakan sumber-sumber pelajaran yang ada disekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber. Seperti majalah, surat kabar maupun internet (Mulyasa, 2012).

## **2.5. Tahapan Pembelajaran Anak Usia Dini**

Tahapan pembelajaran anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa komponen-komponen Kurikulum 2013 diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian dari pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang membantu proses pembelajaran pada anak usia dini, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang di harapkan. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan secara sederhana yaitu sebuah pemikiran sebelum melaksanakan tugas. Sedangkan pembelajaran adalah “proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu”. Sehingga perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada.



Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), sisi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Sudarma & Momon, 2013).

Berdasarkan dari pendapat di atas perencanaan pembelajaran sebenarnya mengandung aspek bahwa siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

- b. Prinsip-Prinsip Pembuatan Perencanaan Pembelajaran AUD, ada 7 prinsip penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu :
  1. Relevansi
  2. Adaptasi
  3. Kontinuitas
  4. Fleksibilitas
  5. Kepraktisan dan Akseptabilitas
  6. Kelayakan
  7. Akuntabilitas (Masnipal, 2018).
  
- c. Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran AUD
  1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan hasil suatu kemampuan, keterampilan, sikap, tertentu pada anak yang dapat diamati dan diukur. Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis besar program pembelajaran berupa kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraannya. Pengembangan kurikulum yang digunakan setiap lembaga pendidikan berbeda. Hal ini karena kebutuhan dan tuntutan setiap aspek pengembangan di setiap lembaga PAUD.

## 2. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan adalah kegiatan tahunan atau agenda sekolah dalam setahun yang akan dilaksanakan satuan PAUD. Program ini bermanfaat bagi sekolah dan guru untuk mengatur agar kegiatan terlaksana, sementara orang tua dapat membantu terlibat dalam kegiatan sekolah dan efektivitas waktu (Masnival, (2018). Program tahunan merupakan rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, yaitu terdiri dari semester satu dan semester dua. Dalam perencanaan tahunan terdiri dari indikator perkembangan anak dalam satu tahun ajaran dan tema yang dikembangkan untuk satu tahun ajaran.

## 3. Program Semester (Prosem)

Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam tiap semester (Mulyasa, 2012). Program semester yaitu perencanaan pembelajaran yang terdiri dari

indikator perkembangan yang penggunaannya telah ditentukan serta telah dikaitkan dengan tema pada semester tersebut.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mempelajari dokumen Standar PAUD
- b. Menjabarkan indikator
- c. Mengembangkan tema dan sub tema.

#### 4. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Rencana kegiatan mingguan yaitu penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema (Mulyasa, 2012).

Berikut langkah pembuatan RKM yaitu :

- a. Menjabarkan indikator-indikator yang telah dipilih menjadi kegiatan untuk satu minggu, kegiatan yang dibuat disesuaikan dengan tema
- b. Mengelompokkan kegiatan tersebut sesuai hari dan tahapan-tahapan pembelajaran.

#### 5. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana kegiatan harian merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, makan dan istirahat serta penutup (Mulyasa, 2012).

#### 6. S.O.P (Standar Operasional Prosedur).

Penyusunan standar operasional prosedur bertujuan agar semua guru memiliki pedoman (standar) yang sama dalam melaksanakan kegiatan di sekolah di samping tugasnya.

Beberapa S.O.P yang dapat dibuat seperti standar penyambutan

(kedatangan siswa), standar memulai kegiatan, standar kepelangan, standar makan siang, dll (Masnipal, 2018).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat sebaik-baiknya agar apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat terserap dan dipahami dengan mudah, serta memperoleh hasil yang maksimal (Fadillah, 2012). Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran (Mulyasa, 2007). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran.

### b. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pelaksanaan pembelajaran menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Belajar melalui bermain
3. Menggunakan lingkungan yang kondusif
4. Menggunakan pembelajaran terpadu
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
7. Pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak
8. Pembelajaran berpusat pada kebutuhan anak.

c. Komponen-Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yaitu pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dilakukan dengan: 1) penataan lingkungan bermain, 2) pengorganisasian kegiatan meliputi: a. pembukaan, b. kegiatan Inti dan c. penutup (Suryadi, dkk., 2009). Kegiatan tersebut meliputi :

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi bernyanyi, berdoa dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilakukan secara klasikal (Sujiono, 2009).

Selain strategi dan metode pembelajaran, model pembelajaran juga termasuk dalam bagian pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur adalah

membandingkan sesuatu atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat dan konsisten (Mulyasa, 2007). Evaluasi pembelajaran sendiri merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar dalam periode tertentu, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.

Dapat di simpulkan bahwa evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengamati suatu proses pembelajaran, yang di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pembelajaran. Sehingga evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi dan hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

#### b. Teknik Penilaian

Penilaian perlu data, mengambil data butuh alat. Sementara agar efektif menggunakan alat kita butuh metode yang tepat (Masnipal, 2018). Berikut ini beberapa teknik penilaian untuk mendapatkan data dan informasi perkembangan anak usia dini, yaitu :

1. Observasi
2. Percakapan

3. Penugasan
4. Unjuk kerja
5. Hasil karya
6. Portofolio
7. Catatan anekdot.

c. Waktu Pelaksanaan Penilaian

Waktu pelaksanaan penilaian sebenarnya dapat dilakukan sejak anak masuk, selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil yang diberikan kepada orang tua siswa pada saat akhir semester. Pendidik tidak harus secara khusus membuat kegiatan seperti tes dan ujian untuk menilai anak didik.

d. Pelaporan Hasil Penilaian

Pelaporan hasil penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Tujuan pelaporan adalah memberikan penjelasan kepada orang tua dan pihak lain yang memerlukan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan serta hasil yang dicapai oleh anak selama mereka berada pada lingkungan PAUD. Laporan ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk memahami perkembangan anaknya (Mulyasa, 2012).

Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua meliputi semua aspek perkembangan anak. Pelaporan ini dimaksudkan agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya selama belajar di lembaga sekolah. Pelaporan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk buku laporan perkembangan anak.

## 2.6. Kualifikasi Akademik

Seseorang yang menjadi guru harus memenuhi syarat atau ketentuan yang sudah ditetapkan. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru menurut (Madjid, 2016). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa secara jelas terdapat persyaratan kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh seorang guru jenjang pendidikan anak usia dini yaitu :

1. Dalam melaksanakan pembinaan pedagogik guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DII agar mengikuti penyetaraan SI atau akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya.
2. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi.
3. Sertifikat profesi guru untuk PAUD (Mulyasa, 2012).

Selain itu, pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang guru, seorang individu harus memenuhi standar yang telah ditetapkan seperti sehat jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi akademik sesuai bidang keilmuan, memenuhi 4 kompetensi dasar yang telah diwajibkan, dan memiliki sertifikat guru.

## 2.7. Penilaian Kompetensi Pedagogik

Penilaian kompetensi pedagogik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Pendidik dapat dinilai dengan memenuhi kompetensi pedagogik yaitu :



1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  - a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya
  - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik
  - c. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik
  - d. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
  - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik
  - c. Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
  - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
  - b. Menentukan tujuan pembelajaran
  - c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran
  - d. Memilih materi yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik
  - e. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
  - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
  - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
  - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan
  - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan
  - e. Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik

- peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh
- f. Mengambil keputusan transaksional sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
    - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran
    - b. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
    - c. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal
    - d. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.
  6. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
    - a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan
    - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
  7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
    - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian, evaluasi, proses dan hasil belajar
    - b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi
    - c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
    - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
    - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
    - f. Menganalisis hasil penilaian dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
    - g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
  8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

- pembelajaran.
- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
  - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
  - c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan
  - d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
  - b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran
  - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Barnawi dan Arifin, 2012).

## 2.8. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan senjata ampuh untuk mengubah masa depan negara. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas turut mengambil peran andil dalam proses memajukan negara. Guna mendukung hal tersebut maka diperlukan seseorang yang memegang peran penting dalam pendidikan, yaitu guru. Pada hal ini, kompetensi pedagogik seorang guru dapat digunakan untuk mengukur sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak didefinisikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi pedagogik merupakan sebuah pencapaian hasil dan gambaran dari pekerjaan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di Taman Kanak-Kanak terhadap peningkatan prestasi peserta didiknya sesuai dengan tujuan, visi dan misi

sekolah. Penilaian kompetensi pedagogik perlu dilakukan untuk melihat apakah seorang guru setiap periode tertentu dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Penilaian tersebut dapat terlihat dari aspek-aspek sebagai berikut : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan dan c) Evaluasi Pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan kompetensi yang baik untuk menunjang pendidikan yang bermutu.

Guru tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, salah satunya pada kemampuan dalam hal memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Kompetensi bisa juga diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

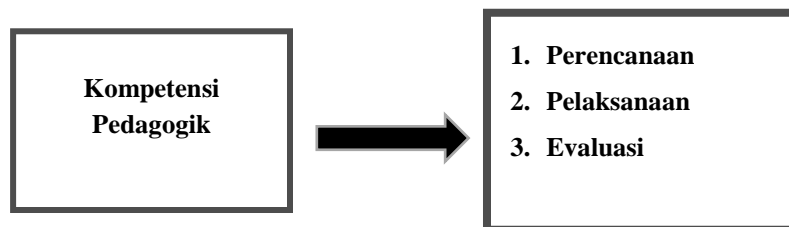
Kompetensi adalah sejumlah kecakapan berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang menonjol dari seorang individu dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pada penelitian ini peneliti akan mengacu pada kompetensi pedagogik yaitu kemampuan untuk melakukan pengelolaan pendidikan, kompetensi pedagogik sendiri ialah satu dari beberapa faktor yang memberi pengaruh pada pembelajaran di sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan, tetapi kemampuan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Upaya untuk memperoleh prestasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beragam faktor, yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam teori kognitif sosial meliputi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan secara luas dan mendalam mengenai substansi-substansi pada bidang keilmuan yang ditekuninya agar peserta didik mendapatkan

bimbingan secara tepat guna pemenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ketika seorang guru dapat menguasai substansi-substansi yang berhubungan dengan bidang keilmuannya, maka kemungkinan dapat memberikan dampak yang baik bagi kinerjanya. Oleh karena itu, peneliti mencari tahu bagaimana kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Berikut adalah kerangka berpikir yang terdapat pada penelitian ini seperti pada gambar dibawah ini :

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana Peneliti ingin mendeskripsikan secara detail mengenai fakta yang ada di lapangan tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat”.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah TK Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022.

#### 3.3. Populasi

Berikut data populasi penelitian yang terdiri dari guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat beserta nama lembaga sekolah.

**Tabel 1. Data TK Kecamatan Balik Bukit**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	TK Islam Alif	6
2.	TK IT Khoiru Umma	5
3.	TK IT Ar Raudoh	2
4.	TK Negeri 1 Balik Bukit	11
5.	TK Tunas Bangsa	3
6.	TK Acitya Indri	2
7.	TK Negeri 2 Balik Bukit	6
8.	TK Nurul Islam	7
9.	TK Aisyah Bustanfal	8

**Lanjutan Tabel 1. Data TK Kecamatan Balik Bukit**

10.	TK Mazayatul Islam	4
11.	TK SKB Lampung barat	5
12.	TK Tarbiatul Islam	2
13.	TK IT Islam Iqro	3
	<b>Jumlah</b>	<b>64</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Barat. Nama Sekolah dan Jumlah Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

### 3.4. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel yang digunakan untuk pengambilan data berjumlah 64 guru Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Hal ini mengacu pada pernyataan Sugiono (2018), bahwa “total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel” .

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian dan akan mendukung suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket untuk digunakan pada saat penelitian. Angket berbentuk ceklis (*checklist*) yang digunakan yaitu untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD. Angket tersebut berupa pernyataan yang menggunakan satu variabel yang diteliti dan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sudah dijabarkan oleh peneliti.

### **3.6. Devinisi Konseptual dan Oprasional**

#### **1. Devinisi Konseptual**

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak didefinisikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi pedagogik merupakan sebuah pencapaian hasil dan gambaran dari pekerjaan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di Taman Kanak-Kanak terhadap peningkatan prestasi peserta didiknya sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah.

#### **2. Definisi Oprasional**

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang dapat dilihat dari skor pengisian angket yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan dan c) Evaluasi Pembelajaran.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Angket yang diberikan berupa pertanyaan yang memiliki 4 (empat) opsi jawaban dengan kriteria penilaian sebagai berikut : Pilihan jawaban tersebut memiliki alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS)



bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah	
Kompetensi Pedagogik guru PAUD	Perencanaan	Perumusan tujuan pembelajaran	1,2	2	
		Pemilihan materi ajar	3,4	2	
		Pemilihan sumber media pembelajaran	5,6	2	
		Kejelasan skenario pembelajaran	7,8	2	
		Kesesuaian teknik pembelajaran	9,10	2	
		Kelengkapan instrumen pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	11,12	2	
	Pelaksanaan	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran	13,14	2	
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar	15,16	2	
		Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	17,18	2	
		Kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik	19,20	2	
		Keruntutan dan sistematika materi ajar	21,22	2	
		Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	23,24	2	
	Evaluasi	Kesesuaian media atau alat pembelajaran	25,26	2	
		Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	27,28	2	
		Kejelasan prosedur penilaian	29,30	2	
		Kelengkapan instrument penilaian	31,32	2	
		Mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua	33,34	2	
		Refleksi pengajaran	35,36	2	
	Evaluasi	37,38	2		
	<b>Jumlah</b>				<b>38</b>

Berdasarkan tabel nomor 2 diketahui bahwa banyaknya jumlah butir pertanyaan dalam angket penelitian variabel kompetensi pedagogik guru berjumlah 38 butir.

**Tabel 3. Data Skor Kompetensi Pedagogik**

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor setiap item minimal 1 dan maksimal 4, sehingga apabila dijumlah secara keseluruhan untuk setiap responden akan memperoleh nilai minimal 123 dan maksimal 141.

### 3.8. Uji Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Untuk itu, peneliti mengadakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian.

#### 3.8.1. Uji Validitas

Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas. Uji validitas menurut Arikunto (2013), "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ke saihan suatu instrumen". Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas lapangan melalui penyebaran angket dengan jumlah keseluruhan 38 butir pertanyaan. Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah :

**Gambar 2. Rumus *Product Moment Correlation***

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Tiap Item  
 N = Banyaknya Subjek Uji Coba

$\sum X$	= Jumlah Skor Item
$\sum Y$	= Jumlah Skor Total
$\sum X^2$	= Jumlah Kuadrat Skor Item
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Skor Total
$\sum Xy$	= Jumlah Perkalian Skor Item dan Skor Total.

Kriteria pengujian validitas menyatakan instrumen valid atau tidak valid yaitu jika nilai koefisien korelasi pada setiap item pertanyaan jika memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (N=20, pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,444). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 20 responden diluar sampel diperoleh derajat bebas (df) N-2, yaitu 20-2=18 (pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,444). Sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  untuk df 18 sebesar 0,444. Berikut adalah hasil validasi instrumen lapangan.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Nomor item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
1.	0.533	0.444	Valid
2.	0.503	0.444	Valid
3.	-0.305	0.444	Tidak Valid
4.	0.532	0.444	Valid
5.	0.603	0.444	Valid
6.	0.553	0.444	Valid
7.	0.408	0.444	Tidak Valid
8.	0.460	0.444	Valid
9.	0.526	0.444	Valid
10.	0.659	0.444	Valid
11.	0.623	0.444	Valid
12.	0.581	0.444	Valid
13.	0.503	0.444	Valid
14.	0.405	0.444	Tidak Valid
15.	0.605	0.444	Valid
16.	0.682	0.444	Valid
17.	0.538	0.444	Valid
18.	0.524	0.444	Valid
19.	0.640	0.444	Valid
20.	0.608	0.444	Valid
21.	0.482	0.444	Valid
22.	0.581	0.444	Valid
23.	0.535	0.444	Valid
24.	0.650	0.444	Valid
25.	0.618	0.444	Valid
26.	0.446	0.444	Valid

**Lanjutan Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Nomor item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Keterangan
27.	0.450	0.444	Valid
28.	0.524	0.444	Valid
29.	0.460	0.444	Valid
30.	0.703	0.444	Valid
31.	0.629	0.444	Valid
32.	0.512	0.444	Valid
33.	0.576	0.444	Valid
34.	0.476	0.444	Valid
35.	0.485	0.444	Valid
36.	0.588	0.444	Valid
37.	0.485	0.444	Valid
38.	0.485	0.444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 38 butir pertanyaan yang diajukan diperoleh 35 item yang valid dimana nilai koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dan terdapat 3 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 3,7 dan 14 dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  atau koefisien lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ . Item yang dinyatakan tidak valid selanjutnya tidak digunakan, karena dianggap indikator sudah dapat mewakili dari item yang lain.

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan suatu skor instrumen penelitian terhadap individu yang sama namun diberikan waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (2013), “instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu”. Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut, suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar. Data yang dipakai untuk uji reliabilitas adalah data yang bersumber dari item angket variabel kompetensi pedagogik guru PAUD yang sudah dilakukan uji coba sebelumnya. Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah :

**Gambar 3. Rumus Korelasi Alpha Cronbach**

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Keterangan :**

- $r_1$  = Reliabilitas Instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Jumlah Varian Butir  
 $\sigma_t^2$  = Varians Total  
 $K$  = Banyaknya Butir Soal

Pedoman yang digunakan untuk menafsirkan besar atau kecilnya interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Koefisien**

Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_1 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_1 \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_1 \leq 0,59$	Sedang
$0,20 \leq r_1 \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_1 \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2013).

Uji reliabilitas dilakukan kepada responden di luar sampel penelitian dan termasuk dalam populasi yakni 20 guru PAUD. Selanjutnya data yang diuji reliabilitas menggunakan rumus *Korelasi Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
0,927	0,927

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, angket kompetensi pedagogik guru yang di uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* sebanyak 38 item pertanyaan yang tercantum dalam *N of item* menunjukkan nilai *korelasi Croncbach Alpha* sebesar 0,927 berada pada kategori sangat tinggi. Pengambilan keputusan ini dengan cara membandingkan nilai dengan nilai *Interpretasi r Alpha Indeks Koefisien*.

### 3.9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif *persentase*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Adapun menentukan tingkat *persentase* menggunakan rumus sebagai berikut :

**Gambar 4. Rumus Presentase**

$$p = \frac{Fx}{N} \times 100$$

**Keterangan :**

P	= Persentase
Fx	= Frekuensi Individu
N	= Jumlah Sempel
100%	= Bilangan Tetap

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$
Tinggi	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5SD$

**Keterangan :**

M	= Mean
SD	= Standar Deviasi (Azwar, 2012).

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Didapatkan bahwa rata-rata guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Terlihat dari data yang diperoleh menunjukkan persentase kompetensi guru PAUD Se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat berada pada kategori sedang yaitu 53%. Hal ini terlihat dari penelitian dimana indikator kompetensi guru yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mencapai skor sebesar 6% berada pada kategori sangat rendah, skor sebesar 5% berada pada kategori rendah, skor sebesar 53% berada pada kategori sedang, skor sebesar 33% berada pada kategori tinggi dan skor sebesar 3% berada pada kategori sangat tinggi.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### **a. Guru Taman Kanak-Kanak**

Guru taman kanak-kanak, diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat menunjang kinerja yang dimiliki. Selain itu, kedepannya guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini

sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik.

**b. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah, diharapkan memperhatikan dan selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru di Taman Kanak-Kanak salah satunya ialah kompetensi pedagogik.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Bagi penelitian yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui kompetensi pedagogik. Peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih variatif dari penelitian karena ada banyak faktor atau variabel lain yang dapat memberikan dampak terhadap kompetensi pedagogik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaliah, P. 2018. Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Etd Unsyiah. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 4(2), 137-142.
- Akbar, A. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alkornia, S. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Pancaran Pendidikan*, 5(4), 143–158.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>.
- Antari, N. K. Y., dan Sujana, I. W. 2021. Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Profesional dengan Keterampilan Penerapan Gestur Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 93–103.  
<https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.32017>.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, dan Sulfemi, W. B. 2019. Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53–58.  
<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>.
- Azwar. 2012. *Metode Penelitian*. Ciputat Press. Jakarta.
- Barnawi, dan Arifin, M. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional (I)*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Bultom. 2021. *Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Fadillah.M., 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal. Prenda media Group. Yogyakarta.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A.-T., Buttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. 2019. The Effect of Teacher Competence on Student Outcomes in Elementary Science Education: The Mediating Role of Teaching Quality. *Teaching and Teacher Education Journal*, 86(3), 42–43.
- Gaffar, 2007. *Guru Sebagai Profesi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Haenilah, 2017. Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pusaka Media. Bandar Lampung*.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herlambang, Yusuf Tri., 2018. *PEDAGOGIK: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irwanto, N., dan Suryana, Y. 2016. Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional. *Jurnal Genta Group Production*.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Liakopoulou, M. 2011. Teachers' Pedagogical Competence As A Prerequisite For Entering The Profession. *European Journal of Education* 46(4), 53–55.
- Madjid, A. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui: Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja* (Miftachul Huda (ed.); I). Samudra Biru. Yogyakarta.
- Maiza, Z., dan Nurhafizah, N. 2019. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>.
- Masnipal, 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Oetpah, F. 2019. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru: Kontribusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Mangifera Edu*, 4(1), 71–83.  
<https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v4i1.38>.
- Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud. Nomor 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan.
- Permendikbud. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini ( Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009)*.
- Rahman, M. H. 2014. *Professional Competence, Pedagogical Competence and The Performance*. *Journal of Education and Practice*.5(9), 45–47.
- Sadulloh dan Uyoh, 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta. Bandung.
- Spencer. 2007. *Kompetensi Pedagogik Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Sudarma dan Momon, 2013. *Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sujiono, Y. N., 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks Permata Putri Media. Jakarta.
- Sum, Theresia Alviani dan Taran, Emilia Gracicela Mega. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 543-550.
- Suprihatiningrum, J., 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suryadi, Darmawan, D., dan Mulyadi, A. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Esensi. Jakarta.

- Tyagita, B. P. A., dan Iriani, A., 2018. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.
- Umi, R., Nopriansyah, U., dan Purnama, S. 2019. Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.  
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. 2005. Depdikbud. Jakarta.
- Uno, H, B. 2010. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Widyaningrum, Winda, Endang Sondari, and Mulyati. 2019. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1), 35–44.